

BAB III TINJAUAN WILAYAH

3.1 TINJAUAN WILAYAH YOGYAKARTA

Yogyakarta berasal dari 2 kata, yaitu *Ayodhya* atau *Ayogya* yang memiliki arti kedamaian ('a' berarti tidak, 'yodhya atau yudha' berarti perang) dan *Karta* yang memiliki arti baik. Yogyakarta, lebih sering disebut Jogja, memiliki banyak julukan yang dikenal banyak orang seperti kota pelajar, kota wisata, kota gudeg, kota budaya, juga kota perjuangan.



Gambar 3. 1 Peta DIY

Sumber : sumber.com

3.2.1 Letak Wilayah Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terletak antara $7^{\circ}33'$ - $8^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.00'$ - $110^{\circ}.15'$ Bujur Timur. DIY memiliki luas sekitar 3185,80 km² atau sekitar 0,17%-nya dari luas Indonesia³².

Yogyakarta memiliki beberapa batas yang mengelilingi wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah, yaitu :

1. Batas sebelah Utara : Kabupaten Magelang dan Boyolali
2. Batas sebelah Barat : Kabupaten Purworejo
3. Batas sebelah Timur : Kabupaten Klaten dan Wonogiri
4. Batas sebelah Selatan : Samudera Hindia

³² Mainil Asni, SE, M.E dkk. (2016). *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah – Badan Pusat Statistik.

Yogyakarta terbagi menjadi 5 daerah tingkat II, 78 kecamatan, 438 desa dan kelurahan. Daerah tingkat II terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten :

1. Kota Yogyakarta, memiliki luas 32,50 km² (1,03% dari luas wilayah provinsi DIY).
2. Kabupaten Bantul, memiliki luas 506,85% km² (15,91% dari luas wilayah provinsi DIY). Ibukotanya yaitu Kabupaten Bantul.
3. Kabupaten Sleman, memiliki luas 574,82% km² (18,04% dari luas wilayah provinsi DIY). Ibukotanya yaitu Kabupaten Sleman.
4. Kabupaten Kulonprogo, memiliki luas 586,28% km² (18,40% dari luas wilayah provinsi DIY). Ibukotanya yaitu Kabupaten Wates.
5. Kabupaten Gunungkidul, memiliki luas 1485,36 km² (46,62% dari luas wilayah provinsi DIY). Ibukotanya yaitu Kabupaten Wonosari.

3.2.2 Topografi

Daerah Istimewa Yogyakarta, secara topografi juga bisa dibagi menjadi 4 satuan wilayah, yaitu³³ :

1. Satuan Gunung Merapi, meliputi Sleman, Kota Yogyakarta, dan sebagian Bantul. Kawasan Gunung Merapi yang memiliki daya tarik khusus untuk objek pendidikan, penelitian, dan pariwisata.
2. Satuan Pegunungan Selatan, terletak di Gunung Kidul. Di kawasan ini terdapat dataran tinggi Wonosari dan memiliki karakteristik tanah dangkal dan jarangny vegetasi penutup.
3. Satuan Pegunungan Kulon Progo, terletak di Kulon Progo bagian utara. Di kawasan ini memiliki ciri khas topografi berbukit, kemiringan lereng curam, dan potensi air yang kecil.
4. Satuan Dataran Rendah, membentang dari Kulon Progo sampai Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu berupa bentang lahan fluvial (hasil pengendapan sungai) yang didominasi dataran aluvial.

³³ Mainil Asni, SE, M.E dkk. (2016). *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah – Badan Pusat Statistik.

3.2.3 Kondisi Iklim

Yogyakarta memiliki 4 kabupaten. Kabupaten Sleman, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta memiliki iklim dengan bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 2-3 bulan. Sedangkan Kabupaten Bantul memiliki bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 4-6 bulan. Curah hujan tahunan di Yogyakarta antara sekitar 1000-1500mm per tahun hingga sekitar 1500-2000mm per tahun yang penyebarannya merata, kecuali di Gunung Kidul dan Kulon Progo.

3.2.4 Potensi Kawasan

Setiap wilayah di Yogyakarta tentunya memiliki berbagai potensi. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional untuk potensi, hirarki, dan fungsi kota di DIY yaitu antara lain³⁴ :

1. Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman memiliki potensi sebagai tempat untuk transit pemasaran hasil buah-buahan ke kota lain.

2. Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul memiliki potensi di bidang pertanian yang mendominasi kegiatan ekonomi kota sebagai pusat pemasaran hasil pertanian, rumah tangga, dan industri kecil

3. Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta memiliki potensi pada sektor pariwisata yang mendukung ekonomi kota, berkembangnya industri kecil yang menunjang promosi wisata.

3.2.5 Rencana Pembangunan Daerah

Tiap daerah di DIY memiliki rencana yang berbeda untuk dijadikan suatu atau beberapa rencana pembangunan Pembagian wilayah DIY juga bisa dilihat dari rencana daerah pengembangannya, yaitu³⁵ :

1. Kabupaten Sleman

³⁴ Mainil Asni, SE, M.E dkk. (2016). *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah – Badan Pusat Statistik.

³⁵ Bappeda. (2014). *Jogja Masa Depan* [Online Forum]. Retrieved from http://bappeda.jogjaprovo.go.id/jogja_masa_depan

- Kabupaten Sleman diarahkan untuk rencana pengembangan layanan pariwisata, perumahan, dan kesehatan.
2. Kabupaten Bantul
Kabupaten Bantul diarahkan untuk rencana pengembangan layanan pariwisata dan industri, pertanian, perdagangan, holtikultura, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.
 3. Kabupaten Gunung Kidul
Kabupaten Gunung Kidul diarahkan untuk rencana pengembangan layanan pariwisata, pertanian, perdagangan, ternak, kerajinan, dan tenaga kerja.
 4. Kabupaten Kulon Progo
Kabupaten Kulon Progo diarahkan untuk rencana pengembangan layanan pariwisata dan industri, pertanian, perdagangan, pertambangan, dan holtikultura.
 5. Kota Yogyakarta
Kota Yogyakarta diarahkan untuk rencana pengembangan layanan pariwisata, perindustrian, perdagangan, perumahan, dan pendidikan.

3.2.6 Pusat Kebudayaan

Yogyakarta, terkenal dengan kebudayaannya yang kental. Berbagai peninggalan-peninggalan yang menggambarkan nilai budaya Yogyakarta seperti pada candi-candi, istana sultan, rumah Joglo, kendaraan andhong/dokar masih dapat dilihat dan disaksikan hingga saat ini.

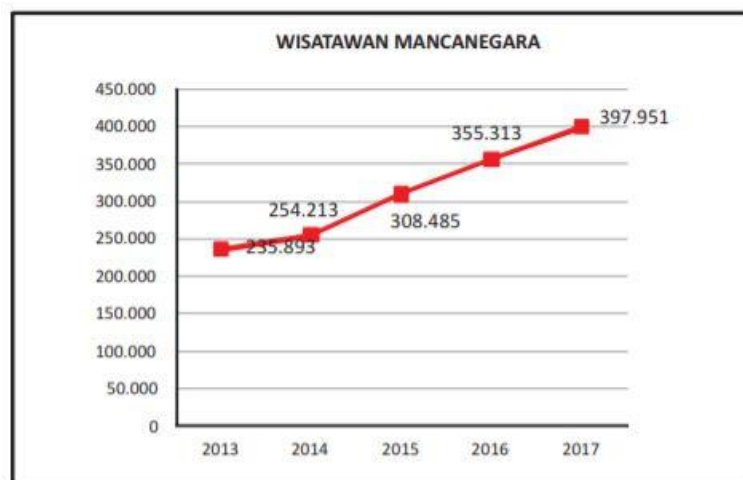
Seperti tertulis pada Undang-undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 13 Tahun 2012 yang dimiliki DIY, semakin memantapkan bahwa Yogyakarta berperan untuk menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan kekayaan budayanya³⁶.

Sampai saat ini, masyarakat Yogyakarta masih peduli dan tetap menjaga tatanan kehidupan masyarakat Jawa, seperti pada kegiatan adat istiadat, bahasa, sosial kemasyarakatan, dan kesenian. Meskipun begitu, Yogyakarta tidak menutup diri terhadap budaya-budaya kontemporer yang mulai masuk ke Yogyakarta.

³⁶ Pemerintah DIY. (2012). Undang-undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 13 Tahun 2012 [Online Forum]. Retrieved from <https://ngada.org/uu13-2012bt.htm>

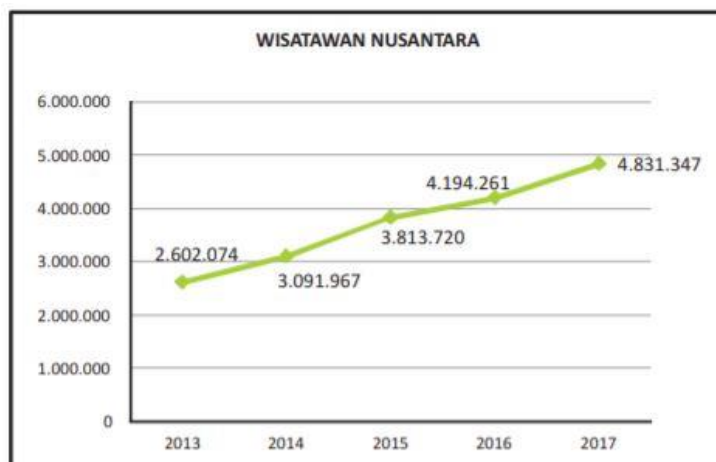
Yogyakarta dikenal dengan keramah-tamahan yang menjadikan Yogyakarta banyak diminati pengunjung/wisatawan dan terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan semakin dipercayanya Yogyakarta oleh para wisatawan/pengunjung.

Dengan dimunculkannya slogan baru, yaitu Jogja Istimewa, maka diharapkan kepariwisataan Yogyakarta yang semakin istimewa. Keistimewaan itu mulai diwujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, manajemen pengelolaan daya tarik wisata yang baik, dan industri kepariwisataan yang berkualitas untuk mendukung visi pada tahun 2025 dimana Yogyakarta akan menjadi daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara.



Gambar 3. 2 Grafik Perkembangan Wisatawan Mancanegara ke DIY Tahun 2013-2017

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017



Gambar 3. 3 Grafik Perkembangan Wisatawan Nusantara ke DIY Tahun 2013-2017

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017



Gambar 3. 4 Grafik Perkembangan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke DIY Tahun 2013-2017

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017

Dari grafik di atas, bisa disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara yang mengunjungi Yogyakarta antara tahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan tiap tahunnya yang berarti Yogyakarta memiliki tingkat daya tarik yang terus meningkat.

Setiap wilayah di Yogyakarta (Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo) memiliki berbagai fasilitas pariwisata yang tentunya akan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah yang memiliki objek wisata tersebut, salah satunya yaitu museum yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta kebudayaan di Jawa. Berikut tabel jumlah pengunjung museum di berbagai wilayah pada tahun 2017 :

Tabel 3. 1 Jumlah Pengunjung Museum di Kota Yogyakarta Tahun 2017

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2017												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
KOTA YOGYAKARTA															
1	Museum Sonobudoyo	Wisman	277	428	384	321	502	304	939	1.181	925	712	447	316	6.736
		Wisnus	1.975	2.140	2.913	2.553	4.453	1.072	6.786	3.213	3.250	4.637	3.069	3.171	39.232
		Jumlah	2.252	2.568	3.297	2.874	4.955	1.376	7.725	4.394	4.175	5.349	3.516	3.487	45.968
2	Museum Sasmitaloka Pangsar Soedirman	Wisman	-	-	-	-	-	-	7	3	-	-	-	10	
		Wisnus	1.876	1.629	1.504	1.124	2.030	110	2.893	853	1.632	2.389	2.311	1.925	20.276
		Jumlah	1.876	1.629	1.504	1.124	2.030	110	2.893	860	1.635	2.389	2.311	1.925	20.286
3	Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya	Wisman	2	1	2	-	1	1	1	3	23	3	-	37	
		Wisnus	480	263	688	319	776	79	1.019	492	898	670	1.085	692	7.461
		Jumlah	482	264	690	319	777	80	1.020	495	921	673	1.085	692	7.498
4	Museum Sasana Wiratama P. Diponegoro	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	121	200	494	426	825	237	1.144	725	479	1.567	335	179	6.732
		Jumlah	121	200	494	426	825	237	1.144	725	479	1.567	335	179	6.732
5	Museum Pusat Dharma Wiratama	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	673	257	756	20	-	-	-	-	-	528	717	293	3.244
		Jumlah	673	257	756	20	-	-	-	-	-	528	717	293	3.244
6	Museum Perjuangan	Wisman	8	-	8	6	3	-	1	10	4	3	4	1	48
		Wisnus	183	80	293	749	819	41	1.442	494	233	183	510	444	5.471
		Jumlah	191	80	301	755	822	41	1.443	504	237	186	514	445	5.519
7	Museum Benteng Vredenburg	Wisman	532	581	536	671	729	411	1.457	2.531	1.090	627	538	577	10.280
		Wisnus	40.033	29.854	38.007	33.336	35.942	10.929	43.186	42.236	26.730	49.490	30.349	64.957	445.049
		Jumlah	40.565	30.435	38.543	34.007	36.671	11.340	44.643	44.767	27.820	50.117	30.887	65.534	455.329
8	Museum Biologi UGM	Wisman	32	1	5	4	-	2	4	10	10	-	4	2	74
		Wisnus	1.614	1.476	1.760	1.265	719	161	1.354	655	432	1.428	1.382	1.206	13.452
		Jumlah	1.646	1.477	1.765	1.269	719	163	1.358	665	442	1.428	1.386	1.208	13.526
9	Museum Puro Pakualaman	Wisman	4	7	7	17	11	9	31	106	46	22	5	14	-
		Wisnus	160	299	293	486	597	147	274	611	360	1.003	341	356	4.927
		Jumlah	164	306	300	503	608	156	305	717	406	1.025	346	370	5.206
10	Museum Batik Indonesia	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	127	183	135	437	257	198	742	566	252	330	334	181	3.742
		Jumlah	127	183	135	437	257	198	742	566	252	330	334	181	3.742
11	Museum Bahari	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	417	585	564	408	571	272	748	507	378	627	336	521	5.934
		Jumlah	417	585	564	408	571	272	748	507	378	627	336	521	5.934
12	Museum Kereta Keraton	Wisman	15	9	12	17	8	29	43	67	52	7	11	27	297
		Wisnus	2.762	1.123	1.270	1.968	1.724	2.892	4.027	1.938	1.240	1.320	839	3.920	25.023
		Jumlah	2.777	1.132	1.282	1.985	1.732	2.921	4.070	2.005	1.292	1.327	850	3.947	25.320
13	Museum Sandi	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	532	1.001	726	903	1.480	756	2.751	1.185	1.113	1.123	1.266	1.275	14.111
		Jumlah	532	1.001	726	903	1.480	756	2.751	1.185	1.113	1.123	1.266	1.275	14.111
14	De Mata Art Museum	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Wisnus	83.653	37.033	40.227	54.907	39.124	48.294	66.980	32.172	33.447	33.710	41.717	102.548	613.812
		Jumlah	83.653	37.033	40.227	54.907	39.124	48.294	66.980	32.172	33.447	33.710	41.717	102.548	613.812
JUMLAH	Wisman	870	1.027	954	1.036	1.254	756	2.476	3.915	2.153	1.374	1.009	937	17.761	
	Wisnus	134.606	76.123	89.630	98.901	89.317	65.188	133.346	85.647	70.444	99.005	84.591	181.668	1.208.466	
	Jumlah	135.476	77.150	90.584	99.937	90.571	65.944	135.822	89.562	72.597	100.379	85.600	182.605	1.226.227	

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017

Pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang mengunjungi berbagai museum di Kota Yogyakarta yang termasuk kategori wisatawan mancanegara berjumlah 17.761 orang, wisatawan nusantara berjumlah 1.208.466 orang, dengan total keseluruhan 1.266.227 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah Pengunjung Museum di Kabupaten Sleman Tahun 2017

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2017												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
SLEMAN															
1	Museum Pendidikan Indonesia	Wisman	12	8	13	57	2	4	3	7	1	36	10	1	154
		Wisnus	897	375	1.460	1.616	949	259	847	620	904	1.544	913	1.437	11.821
		Jumlah	909	383	1.473	1.673	951	263	850	627	905	1.580	923	1.438	11.975
2	Museum Geoteknologi UPN	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	324	302	321	329	311	292	494	373	360	354	367	616	4.443
		Jumlah	324	302	321	329	311	292	494	373	360	354	367	616	4.443
3	Museum Affandi	Wisman	151	253	157	95	125	119	239	311	151	129	150	160	2.040
		Wisnus	1.132	1.611	1.489	1.653	1.350	888	1.941	260	1.475	2.201	965	2.143	17.108
		Jumlah	1.283	1.864	1.646	1.748	1.475	1.007	2.180	571	1.626	2.330	1.115	2.303	19.148
4	M. Gunung Merapi	Wisman	154	225	228	253	269	158	292	391	274	187	131	242	2.804
		Wisnus	25.590	16.573	18.755	22.056	24.871	11.306	24.948	14.312	14.048	21.316	22.338	42.946	259.059
		Jumlah	25.744	16.798	18.983	22.309	25.140	11.464	25.240	14.703	14.322	21.503	22.469	43.188	261.863
5	Monumen Jogja Kembali	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	32.295	20.510	31.807	29.819	42.213	10.253	21.541	8.944	10.997	27.115	20.451	64.154	320.099
		Jumlah	32.295	20.510	31.807	29.819	42.213	10.253	21.541	8.944	10.997	27.115	20.451	64.154	320.099
6	Museum / Sanggar Ullen Sentalu	Wisman	446	417	442	453	429	403	681	514	496	488	505	850	6.124
		Wisnus	7.962	7.432	7.886	8.085	7.652	7.191	12.137	9.167	8.844	8.697	9.103	15.158	109.314
		Jumlah	8.408	7.849	8.328	8.538	8.081	7.594	12.818	9.681	9.340	9.185	9.608	16.008	115.438
8	Paleoantropologi (UGM)	Wisman	34	32	34	34	33	31	52	39	38	37	38	65	467
		Wisnus	860	803	852	873	827	777	1.311	990	955	940	974	1.638	11.800
		Jumlah	894	835	886	907	860	808	1.363	1.029	993	977	1.012	1.703	12.267
9	Museum Gempa Prof. Dr. Sarwidi	Wisman	822	767	814	835	790	742	1.253	946	913	898	930	1.565	11.275
		Wisnus	14	13	14	14	13	12	21	16	15	15	16	26	189
		Jumlah	836	780	828	849	803	754	1.274	962	928	913	946	1.591	11.464
10	Museum Universitas Islam Indonesia	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	836	780	828	849	803	754	1.274	962	928	913	946	1.591	11.464
		Jumlah	836	780	828	849	803	754	1.274	962	928	913	946	1.591	11.464
JUMLAH	Wisman	1.619	1.702	1.688	1.727	1.648	1.457	2.520	2.208	1.873	1.775	1.764	2.883	22.864	
	Wisnus	69.910	48.399	63.412	65.294	78.989	31.732	64.514	35.644	38.526	63.095	56.073	129.709	745.297	
	Jumlah	71.529	50.101	65.100	67.021	80.637	33.189	67.034	37.852	40.399	64.870	57.837	132.592	768.161	

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017

Pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang mengunjungi berbagai museum di Kabupaten Sleman yang termasuk kategori wisatawan mancanegara berjumlah 22.864 orang, wisatawan nusantara berjumlah 745.297 orang, dengan total keseluruhan 768.161 orang.

Tabel 3. 3 Jumlah Pengunjung Museum di Kabupaten Bantul Tahun 2017

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2017												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
BANTUL															
1	Museum Wayang Kekayon	Wisman	-	-	-	-	-	1	3	1	2	1	1	-	9
		Wisnus	384	439	381	465	313	290	504	216	485	454	147	279	4.357
		Jumlah	384	439	381	465	313	291	507	217	487	455	148	279	4.366
2	Museum Tani Jawa Indonesia	Wisman	17	22	56	160	41	18	75	153	12	10	9	16	589
		Wisnus	683	745	610	862	1.612	188	1.853	758	660	721	901	494	10.087
		Jumlah	700	767	666	1.022	1.653	206	1.928	911	672	731	910	510	10.676
3	Museum Tembi Rumah Budaya	Wisman	16	10	24	16	18	27	120	43	62	110	8	35	489
		Wisnus	599	517	531	664	344	506	672	526	963	835	961	666	7.784
		Jumlah	615	527	555	680	362	533	792	569	1.025	945	969	701	8.273
4	Museum Purbakala Pleret	Wisman	-	1	-	-	1	-	3	8	1	-	-	4	18
		Wisnus	522	809	353	783	431	204	716	619	1.370	738	579	423	7.547
		Jumlah	522	810	353	783	432	204	719	627	1.371	738	579	427	7.565
5	Museum Gumuk Pasir (Geomaritime Sains Park)	Wisman	-	-	-	2	45	-	60	97	11	-	-	4	219
		Wisnus	310	872	861	697	2.108	239	828	446	1.267	1.599	1.002	1.276	11.505
		Jumlah	310	872	861	699	2.153	239	888	543	1.278	1.599	1.002	1.280	11.724
6	Museum Soeharto (Dusun Kemusuk)	Wisman	7	14	2	7	12	10	9	2	2	12	4	22	103
		Wisnus	18.132	13.367	14.586	23.066	16.562	7.563	17.953	8.548	15.020	15.750	12.235	20.850	183.632
		Jumlah	18.139	13.381	14.588	23.073	16.574	7.573	17.962	8.550	15.022	15.762	12.239	20.872	183.735
7	Museum TNI AU Dirgantara Mandala	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	24.344	21.700	46.924	39.817	84.374	7.330	15.759	12.225	17.889	37.083	28.271	71.110	406.826
		Jumlah	24.344	21.700	46.924	39.817	84.374	7.330	15.759	12.225	17.889	37.083	28.271	71.110	406.826
JUMLAH	Wisman	40	47	82	185	117	56	270	304	90	133	22	81	1.427	
	Wisnus	44.974	38.449	64.246	66.354	105.744	16.320	38.285	23.338	37.654	57.180	44.096	95.098	631.738	
	Jumlah	45.014	38.496	64.328	66.539	105.861	16.376	38.555	23.642	37.744	57.313	44.118	95.179	633.165	

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017

Pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang mengunjungi berbagai museum di Kabupaten Bantul yang termasuk kategori wisatawan mancanegara berjumlah 1.427 orang, wisatawan nusantara berjumlah 631.738 orang, dengan total keseluruhan 633.165 orang.

Berbeda dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo tidak memiliki objek wisata museum, tetapi menawarkan objek wisata dengan ciri khas yang menunjukkan keindahan alamnya.

3.2 PENENTUAN LOKASI GALERI *GUNPLA* DAN *CAFÉ*

3.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam merancang galeri *gunpla* dan *café*, perlu mempertimbangkan beberapa kriteria yang harus ada demi terwujudnya galeri dan *café* yang menarik bahkan bisa menjawab kebutuhan masyarakat. Berikut ini beberapa kriteria yang harus ada pada lokasi Galeri *Gunpla* dan *Café* di Yogyakarta :

- Lokasi mudah ditemukan.
- Lokasi yang berkembang/maju.

- Lokasi tergolong sering ramai dan dengan intensitas penduduk yang tinggi.
- Lokasi yang memiliki sarana dan prasarana pendukung seperti akses jalan yang luas.
- Lokasi yang dekat dengan wilayah/daerah pariwisata yang sering dikunjungi para wisatawan.
- Lokasi dengan bangunan sekitar yang mendukung fungsi dari galeri dan *café* yang akan dirancah dan tidak mematikan bisnis galeri atau *café* atau galeri dan *café* lain yang berada di sekitar lokasi yang terpilih.

3.2.2 Penentuan Lokasi

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan lokasi diatas, maka pemilihan lokasi dalam perencanaan dan perancangan Galeri *Gunpla* dan *Café* yang cukup sesuai yaitu di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kabupaten Sleman cukup memenuhi syarat untuk mendukung perencanaan dan perancangan Galeri *Gunpla* dan *Café* karena merupakan kabupaten yang perkembangan kotanya cukup cepat sehingga masyarakatnya pun banyak yang menggemari hobi *gundam* yang termasuk hobi modern.

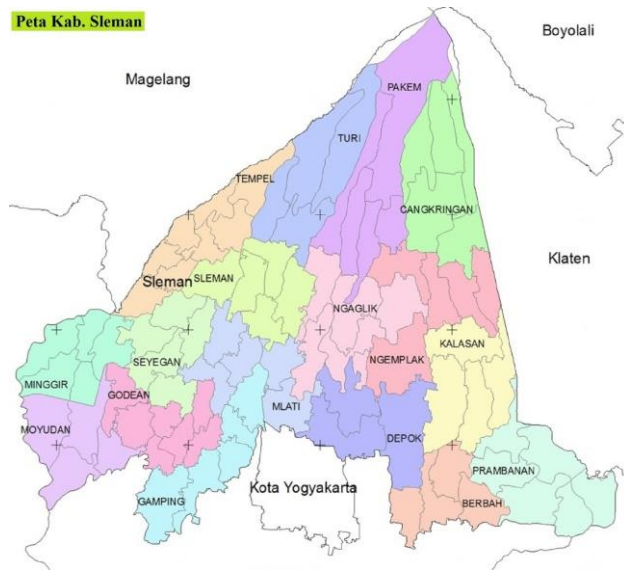
3.2.3 Tinjauan Wilayah Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman terletak antara $7^{\circ}34'51''$ - $7^{\circ}47'03''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}15'03''$ - $100^{\circ}29'30''$ Bujur Timur. Kabupaten Sleman memiliki luas sekitar $574,82 \text{ km}^2$ atau sekitar 18%-nya dari DIY³⁷.

Kabupaten Sleman memiliki beberapa batas yang mengelilingi wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah, yaitu :

1. Batas sebelah Utara : Kabupaten Magelang dan Boyolali
2. Batas sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang
3. Batas sebelah Timur : Kabupaten Klaten
4. Batas sebelah Selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul

³⁷ Sri Rahayu. (2012). *Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya Terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban (Studi Kasus: Kecamatan Mlati)*. 8(4): 332.



Gambar 3. 5 Peta Kabupaten Sleman

Sumber : www.peta-hd.com

3.2.4 Kriteria Pemilihan Site

Selain lokasi yang harus mendukung, tentunya pemilihan site juga harus mendukung. Site yang akan dipilih untuk perencanaan dan perancangan Galeri *Gunpla* dan *Café* di Yogyakarta harus memenuhi berbagai kriteria sebagai berikut :

- Tata guna lahan, penggunaan lahan di lokasi dengan intensitas kepadatan penduduk yang tinggi.
- Aksesibilitas, lokasi lahan yang mudah dijangkau dan dikenali dengan didukung fasilitas jalan yang baik dan lingkungan sekitar yang mendukung.
- Tempat yang berada dekat dengan komunitas pecinta *gunpla* atau penjual mainan *gunpla*.
- Tersedianya fasilitas infrastruktur yang lengkap seperti listrik, drainase, sanitasi, telepon, PDAM.

3.2.5 Alternatif Site

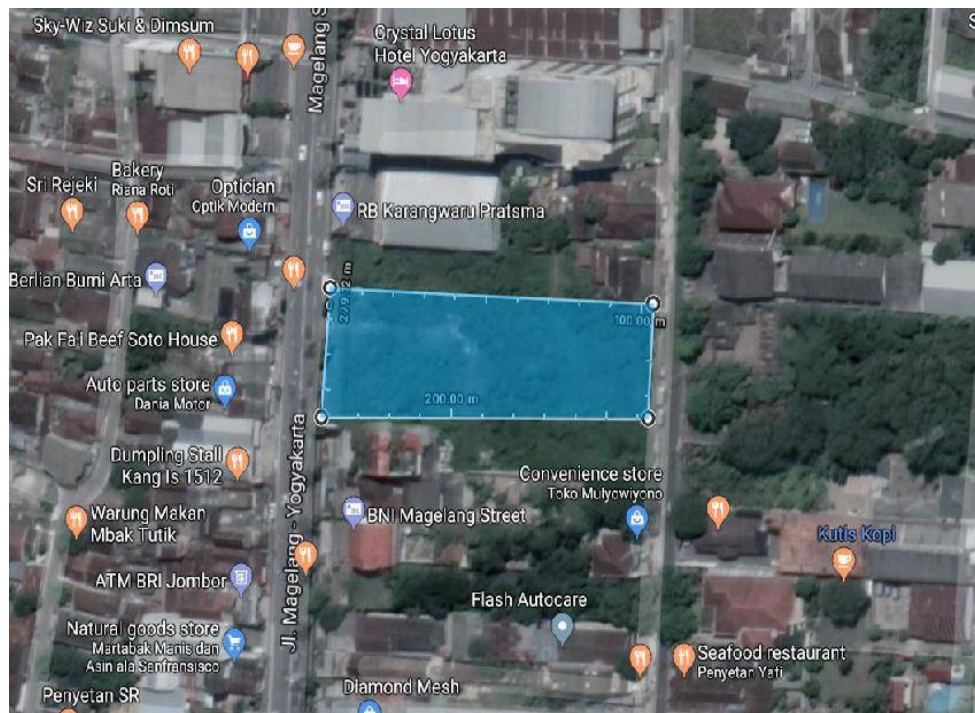
Setelah mengidentifikasi kriteria lokasi dan memilih lokasi, maka dilanjutkan mengidentifikasi kriteria site dan memilih site yang sesuai dengan identifikasi-identifikasi sebelumnya. Maka dari itu, ada 3 alternatif site yang

berpotensi menjawab kriteria-kriteria tersebut. Beberapa diantaranya dengan dilakukan juga berbagai identifikasi dan pertimbangan :

1. Alternatif Site 1

Lokasi site 1 berada di Jl. Magelang, Km. 5, Mlati, Sinduadi, Kabupaten Sleman, DIY. Site ini memiliki panjang $\pm 100\text{m}^2$ dan lebar $\pm 38\text{m}^2$. Sehingga didapat luas site sebesar 4000m^2 . Site ini termasuk kategori zona perencanaan perdagangan dan jasa.

Jalan Magelang termasuk lokasi yang ramai pengunjung, intensitas penduduk yang padat, mudah ditemukan, dan didukung fasilitas jalan raya yang lebar.



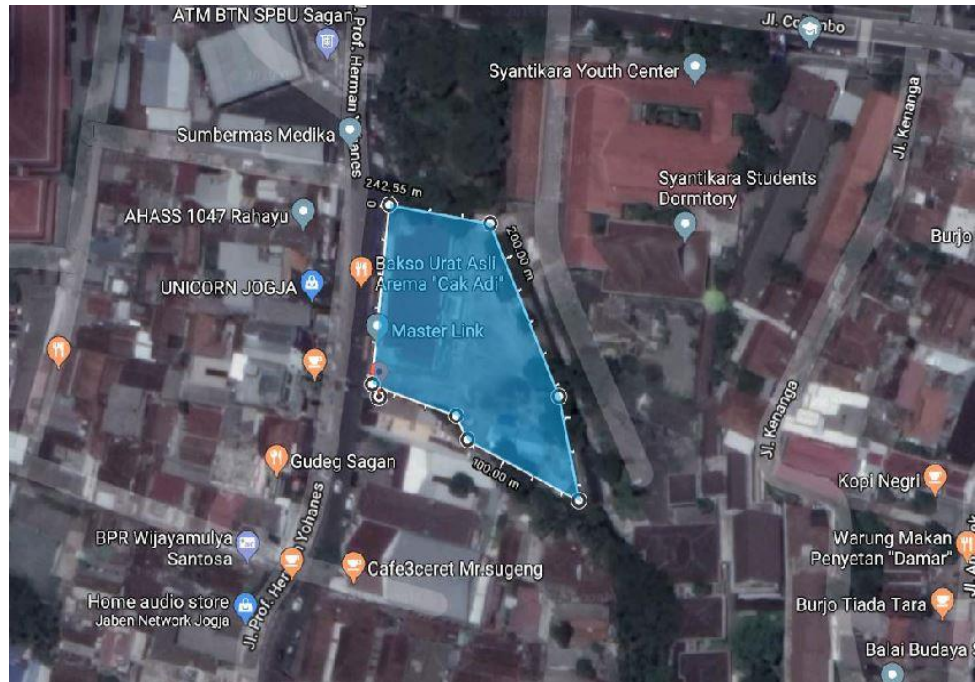
Gambar 3. 6 Lokasi Site 1

Sumber : Google Earth

2. Alternatif Site 2

Lokasi site 2 berada di Jl. Prof. Herman Yohanes No.108, Samirono, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Site ini memiliki luas site sebesar 3000m^2 . Site ini termasuk kategori zona perencanaan perdagangan dan jasa.

Jalan Prof. Herman Yohanes ini termasuk lokasi yang berada di tengah kota yang terkenal dengan Gudang Sagan yang sangat *iconic* di site tersebut. Selain itu, di site tersebut juga terdapat toko Unicorn Toys yang menjual mainan *gunpla*. Jadi, harapan ke depan, toko Unicorn Toys dengan galeri dan *café* ini bisa bekerjasama.



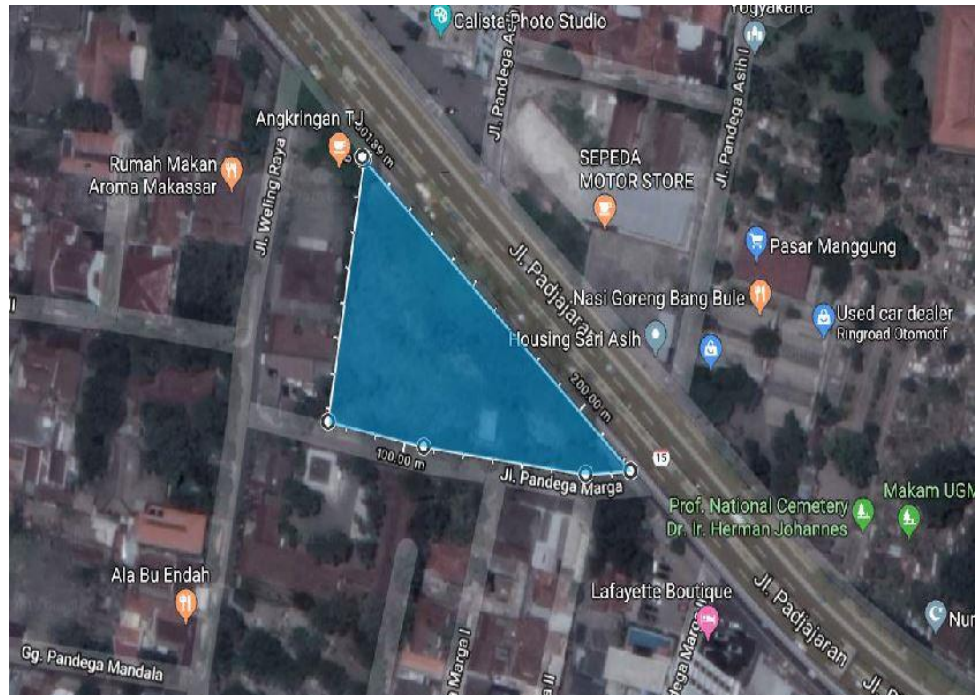
Gambar 3. 7 Lokasi Site 2

Sumber : Google Earth

3. Alternatif Site 3

Lokasi site 3 berada di Jl. Jogja Ring Road Utara, Manggung, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Site ini memiliki luas 4000m². Site ini termasuk kategori zona perencanaan perdagangan dan jasa.

Lokasi ini tepatnya terletak sejajar dengan Jalan Ring Road Utara. Lokasi ini tentunya didukung oleh jalan raya yang luas, tetapi sistem jalan raya yang sudah diatur sehingga kendaraan roda dua maupun roda empat sulit untuk bergerak bebas seperti mencari jalur untuk putar balik bila berada di arah yang berlawanan dengan site.



Gambar 3. 8 Lokasi Site 3

Sumber : Google Earth

3.2.6 Penentuan Site

Setelah dilakukan studi mengenai alternatif dari ketiga site tersebut, selanjutnya akan diambil dari ketiga alternatif site tersebut, akan dilakukan perbandingan untuk menentukan site mana yang sesuai dengan kriteria dan paling optimal :

Tabel 3. 4 Penilaian Lokasi

Kriteria	Site 1	Site 2	Site 3
Akses	Pinggir jalan, mudah diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, dan mudah ditemukan. 3	Pinggir jalan, mudah diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, dan mudah ditemukan. 3	Pinggir jalan, mudah diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, dan mudah ditemukan. 3
Zona	Merupakan daerah perdagangan dan jasa. 3	Merupakan daerah perdagangan dan jasa. 3	Merupakan daerah perdagangan dan jasa. 3

Perkembangan Kota	Perkembangan kotanya tergolong maju. 3	Perkembangan kotanya tergolong maju. 3	Perkembangan kotanya tergolong maju. 3
Intensitas Situasi	Lokasi tergolong sering ramai karena dekat dengan jalan arteri. 3	Lokasi tergolong sering ramai karena dekat dengan jalan arteri. 3	Lokasi tergolong sering ramai karena dekat dengan jalan arteri. 3
Intensitas Penduduk	Intensitas penduduk menengah. 2	Intensitas penduduk padat. 3	Intensitas penduduk menengah. 2
Fasilitas Pendukung	Berada dekat dengan fasilitas hiburan lainnya. 3	Berada agak jauh dari fasilitas hiburan lainnya. 2	Berada agak jauh dari fasilitas hiburan lainnya. 1
Akses Jalan Raya	Di pinggir jalan raya dengan lebar 6m (3m & 3m) (2 arah). 3	Di pinggir jalan raya dengan lebar 3m (1 arah). 2	Di pinggir jalan raya dengan lebar 3m (roda empat) dan 1.5m (roda 2) (2 arah). 3
Total	20	19	18

Sumber : Analisis Penulis, 2019

Dari hasil analisis Tabel 3.4, maka bisa diambil kesimpulan, bahwa lokasi yang lebih banyak memenuhi kriteria yaitu site di Jl. Magelang, Km. 5, Mlati, Sinduadi, Kabupaten Sleman, DIY. Site ini merupakan lokasi dengan zona untuk perdagangan dan jasa. Tidak banyak terdapat tempat untuk kuliner, tetapi banyak toko menjual mainan, furniture, peralatan rumah tangga, ada juga bengkel, tempat hiburan seperti karaoke dan dunia gemerlap, bahkan ada mall, yaitu Jogja City Mall.